



**JM**

**Volume 10 No. 2 (Oktober 2022)**

**© The Author(s) 2022**

**EFEKTIFITAS PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI (MOTORIK KASAR, MOTORIK HALUS, SOSIAL KEMANDIRIAN DAN BAHASA) PADA BAYI USIA 6-7 BULAN DI DESA DERMAYON KRAMATWATU**

**THE EFFECTIVENESS OF INFANT MASSAGE ON INFANT DEVELOPMENT (GROUND MOTOR, FINE MOTOR, SOCIAL INDEPENDENCE AND LANGUAGE) IN BABIES AGED 6-7 MONTHS IN DERMAYON KRAMATWATU VILLAGE**

**NURSEHA, SRI UTAMI SUBAGIYO**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,  
UNIVERSITAS FALETEHAN, BANTEN, INDONESIA**

**Email: seha2883@gmail.com**

**ABSTRAK**

Pendahuluan: Pemberian stimulus yang diberikan sesaat setelah bayi lahir memberikan efek yang sangat penting pada perkembangan kemampuan motorik dan adaptasi sosial di masa perkembangan bayi hingga dewasa. Pijat bayi merupakan pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari pijat bayi terhadap perkembangan (motorik kasar, motorik halus, social kemandirian dan Bahasa) bayi usia 6-7 bulan. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan rancangan non equivalent control group design. Lokasi penelitian akan dilakukan di Puskesmas Kramatwatu dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi dengan umur 6 bulan sampai 7 bulan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total populasi. Analisis data dengan menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan pijat bayi efektif terdapat perkembangan motorik kasar (0,015), Pijat bayi efektif terdapat perkembangan motorik halus (0,025), Pijat bayi efektif terdapat perkembangan sosial kemandirian (0,032), Pijat bayi efektif terdapat perkembangan bahasa (0,019). Kesimpulan: Pijat bayi terbukti efektif terhadap perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial kemandirian, dan bahasa pada bayi usia 6-7 bulan.

**Kata Kunci: Pijat Bayi, Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian, Bahasa**

**ABSTRACT**

Intoduction: The provision of a stimulus given shortly after the baby is born has a very important effect on the development of motor abilities and social adaptation in the period of development of the baby to the deity. Baby massage is an expression of affection between

parents and children through touch on the skin which has a very extraordinary impact. The purpose of this study was to determine the effectiveness of infant massage on the development (gross motoric, fine motoric, social independence and language) of infants aged 6-7 months. Method: This research is a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design. The research location will be conducted at the Kramatwatu Health Center and the research time will be conducted in May – July 2022. The population of this study was mothers who had babies aged 6 months to 7 months. The sampling technique used is the total population. Data analysis using a t-test with a confidence level of 95% and a meaningfulness level ( $\alpha$ ) of 0.05. Result and Discussion: The results showed that baby massage is effective there is gross motor development (0.015), Baby massage is effective there is fine motor development (0.025), Baby massage is effective there is social development of independence (0.032), Baby massage is effective there is language development (0.019). Conclusion: Baby massage has proven to be effective against gross motor development, fine motor, social independence, and language in infants aged 6-7 months.

**Keywords: Baby Massage, Gross Motor, Fine Motor, Social Independence, Language**

## PENDAHULUAN

Indikator kesehatan bayi adalah dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai dengan usianya. Berdasarkan data WHO, 5-25% dari anak balita mengalami gangguan motori kasar maupun halus. Masalah keterlambatan perkembangan di Indonesia masih sangat banyak, padahal program peningkatan kualitas anak menjadi salah satu prioritas pemerintah. Prevalensi gangguan perkembangan berkisar antara 12,8-16%, sebanyak 30% bayi mengalami keterlambatan ringan motorik kasar, seperti kemampuan bolak-balikan badan seharusnya pada usia 3-4 akan dialami usia lebih dari 5 bulan. Balita yang tidak ditimbang meningkat dari 23,8% menjadi 43,32% sehingga diperlukan deteksi dini melalui penimbangan berat badan (Kemenkes, 2016).

Upaya untuk melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi yang dikenal dengan *the Developmental Care Intervention* (DCI). DCI merupakan istilah umum yang terdiri dari beberapa intervensi (nutrisi, peran orangtua, stimulasi, dan sebagainya) yang bertujuan untuk memfasilitasi bayi untuk beradaptasi pada lingkungan dan juga untuk memodulasi pengalaman sensorik sebagai akibat dari tindakan pengobatan yang sama dan berulang-ulang pada awal kehidupannya.

Hasil yang diharapkan dari DCI adalah peningkatan pembangunan fisik, kognitif, sosial dan emosional (Winarsih *et al.*, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor dari dalam (genetik) maupun dari luar (lingkungan) (Sutriyawan, Andini and Dian, 2019). Bayi memerlukan stimulasi untuk dapat tumbuh kembang secara optimal serta menimbulkan rasa nyaman dan rasa percaya diri sehingga bayi lebih responsive terhadap lingkungannya dan lebih berkembang (Sutriyawan and Nadhira, 2020). Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik (Soetjningsih, 2013). Pijat bayi adalah sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa (Nurseha and Komalasari, 2020). Pijat bayi dapat menurunkan angkamorbiditas, pijatan pada bayi bermanfaat untuk meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan produksi ASI, memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan serta meningkatkan kualitas tidur.

Pijat bayi juga dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nurseha and Lintang, 2022).

Roesli (2001) menjelaskan bahwa pemijatan pada bayi mempunyai banyak manfaat antara lain membuat bayi semakin tenang, meningkatkan efektifitas istirahat (tidur) bayi atau balita, memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi ASI bagi ibu bayi, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosional, memacu perkembangan otak dan saraf, meningkatkan gerak peristaltik usus, menstimulasi aktivitas nervus vagus, memperkuat sistem kekebalan tubuh, sehingga pemijatan sangat efektif untuk meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Roesli, 2001). Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa pada bayi yang diberikan perlakuan pijat bayi dan latihan gerak, pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat dan latihan gerak (Syahputri and Parinduri, 2020).

Saat studi pendahuluan dilakukan, wawancara terhadap 20 ibu yang memiliki bayi 6-7 bulan di Desa Dermayon Kramatwatu ternyata 90% mengakui mereka tidak begitu mengerti apa yang penting saat diawal pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu hanya beranggapan jika diberi ASI ataupun makananan tambahan saja cukup, namun untuk aspek perkembangan tidak terlalu di perhatikan. Pengetahuan tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi ibu kurang memahaminya, sehingga ibu tidak pernah melakukan pemijatan kepada bayinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dari pijat bayi terhadap perkembangan (motorik kasar, motorik halus, social kemandirian dan Bahasa) bayi usia 6-7 bulan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *non equivalen control group design* (Sutriyawan,

2021). Lokasi penelitian akan dilakukan di Puskesmas Kramatwatu dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi dengan umur 6 bulan sampai 7 bulan pada bulan April sampai Agustus 2021 di Desa Dermayon yang angka stuntingnya paling tinggi diantara desa lain wilayah Puskesmas Kramatwatu Serang banten. Jumlah bayi di desa dermayon sebanyak 30 Orang, 15 orang kelompok perlakuan dan 15 orang kelompok control. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total populasi*, dimana semua subyek yang diambil adalah jumlah total populasi.

Data yang mendukung dalam penelitian ini yaitu data primer cara penilaian perkembangan bayi dengan menggunakan instrument lembar identitas responden, lembar KPSP. Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kunjungan rumah. Pada kelompok perlakuan peneliti mendemonstrasikan pijat bayi dan redemontrasi oleh orang tua, pijat bayi dilakukan oleh orang tua sebanyak 1 kali setelah mandi dengan waktu 10-15 menit selama 1 bulan. Sedangkan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol peneliti mengajarkan orang tua cara mengisi lembar observasi yang harus diisi oleh orang tua setiap hari untuk mengobservasi perkembangan (motorik kasar, motorik halus, bahasa dan social kemandirian). Selanjutnya peneliti mengobservasi dengan melakukan kunjungan rumah setelah 3 hari pemijatan pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol 3 hari setelah kunjungan pertama oleh peneliti, setelah itu peneliti melakukan kunjungan rumah setiap minggu selama 4 minggu. Analisis data dengan menggunakan uji *dependen sampel t tes* dan *independen sampel t test* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Sebaran Kategori Perkembangan Bayi pada Pengukuran *Pre Test***

Kategori Perkembangan	Kelompok				Total	
	Perlakuan		Kontrol			
	n	%	n	%	n	%
Sesuai Usia (S)	8	53,3	9	60	17	56,7
Meragukan (M)	5	33,3	5	33,3	10	33,3
Penyimpangan (P)	2	13,4	1	6,6	3	10
Total	15	100	15	100	30	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan bayi pre-test pada kelompok perlakuan lebih dari setengah (53,3%) sesuai dengan usia. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar (60%) sesuai dengan usia.

**Tabel 2. Sebaran Kategori Perkembangan Bayi pada Pengukuran *Post Test***

Kategori Perkembangan	Kelompok				Total	
	Perlakuan		Kontrol			
	n	%	n	%	n	%
Sesuai Usia (S)	14	93,3	10	66,7	24	76,7
Meragukan (M)	1	6,7	4	26,7	6	20
Penyimpangan (P)	0	0	1	6,6	1	3,3
Total	15	100	15	100	30	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan bayi psot-test pada kelompok perlakuan sebagian besar (93,3%) sesuai dengan usia. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar (66,7%) sesuai dengan usia.

**Tabel 3. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan motorik kasar post test**

Kelompok	Perkembangan Motorik Kasar				Total	P Value
	Ya dapat melakukan		Tidak dapat melakukan			
	n	%	n	%	n	%
Intervensi	14	46,7	1	3,3	15	50
Kontrol	7	23,3	8	26,7	15	50
Total	21	70	9	30	30	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang dapat melakukan sesuai dengan perkembangan motorik kasar sebesar 46,7%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 23,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,015$ , yang artinya pijat bayi efektif terhadap perkembangan motorik kasar.

**Tabel 4. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan motorik Halus post test**

Kelompok	Perkembangan Motorik Halus				Total	P Value
	Ya dapat melakukan		Tidak dapat melakukan			
	n	%	n	%	n	%
Intervensi	13	43,3	2	6,7	15	50
Kontrol	7	23,3	8	26,7	15	50
Total	20	66,6	10	33,4	30	100

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang dapat melakukan sesuai dengan perkembangan motorik harus sebesar 43,3%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 23,3%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,025$ , yang artinya pijat bayi efektif terhadap perkembangan motorik halus.

**Tabel 5. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan social-kemandirian post test**

Kelompok	Perkembangan sosial kemandirian				Total	P Value
	Ya dapat melakukan		Tidak dapat melakukan			
	n	%	n	%		
Intervensi	12	40	3	10	15	50
Kontrol	5	16.7	10	33.3	15	50
Total	19	56.7	11	40.3	30	100

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang dapat melakukan sesuai dengan perkembangan sosial kemandirian sebesar 40%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 16,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,032$ , yang artinya pijat bayi efektif terhadap perkembangan sosial kemandirian.

**Tabel 6. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan bahasa post test**

Kelompok	Perkembangan Bahasa				Total	P Value
	Ya dapat melakukan		Tidak dapat melakukan			
	n	%	n	%		
Intervensi	13	43.3	2	6.7	15	50
Kontrol	6	20	9	30	15	50
Total	19	63.3	11	36.7	30	100

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang dapat melakukan sesuai dengan perkembangan Bahasa sebesar 43,3%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 20%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,019$ , yang artinya pijat bayi efektif terhadap perkembangan bahasa.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan bayi. Perkembangan yang dilihat dapat penelitian ini adalah motorik kasar, motorik halus, sosial kemandirian dan Bahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi secara signifikan efektif

terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi dengan nilai  $p=0,015$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Banten, yang menyatakan bahwa pijatan bayi memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar bayi (Rokayah and Nurlatifah, 2018). Sejalan juga dengan penelitian di UPT Kesmas Sukawati, yang menyatakan pijat bayi dapat meningkatkan motorik kasar duduk dan merangkak mandiri pada bayi (Murtiningsih, Wijaya and Permadi, 2019).

Dari hasil evaluasi pijat bayi yang dilakukan selama 1 bulan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan perkembangan pada motorik kasar, hal ini karena dengan adanya rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan pada bayi yang baik akan merangsang saraf otak untuk mengendalikan aktifitas motorik sehingga mampu meningkatkan perkembangan pada motorik kasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan peneliti lain yang menyatakan bahwa bayi akan mengalami perkembangan yang baik jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberi efek nyaman dan akan meningkatkan perkembangan (Hanifa, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi secara signifikan efektif terhadap perkembangan motorik halus pada bayi dengan nilai  $p=0,025$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Semarang yang menyatakan terdapat pengaruh pijat bayi menggunakan minyak kelapa dan minyak zaitun terhadap perkembangan motorik halus pada bayi umur 3-6 bulan (Meiranny and Susilowati, 2021). Sejalan juga dengan penelitian di Jayapura yang menyatakan ada pengaruh antara pemijatan dengan perkembangan bayi. Pemijatan yang dilaksanakan secara rutin pada bayi dengan gerakan pemijatan pada kaki, perut, dada, tangan, punggung dan gerakan peregangan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi (Nasrah, Swastika and Kismiyati, 2018).

Dari hasil evaluasi pijat bayi yang dilakukan selama 1 bulan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan perkembangan

pada motorik halus, hal ini karena dengan adanya rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan pada bayi yang baik akan merangsang saraf otak untuk mengendalikan aktifitas motorik sehingga mampu meningkatkan perkembangan pada motorik halus. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan rangsangan sensorik pada pijat bayi terbukti dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan perkembangan syaraf-syaraf bayi. Pijatan orang tua sendiri mampu merangsang hubungan antara sel-sel syaraf otak bayi yang akan membentuk dasar untuk berfikir, merasakan dan belajar. Pijat bayi secara langsung dapat merangsang tumbuh kembang bayi-balita. Karena pemijatan dapat memberikan jaminan kontak tubuh berkelanjutan untuk mempertahankan perasaan aman pada bayi-balita dan mempererat tali kasih orang tua dengan anaknya (Winarsih *et al.*, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi secara signifikan efektif terhadap perkembangan sosial kemandirian pada bayi dengan nilai  $p=0,032$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Surabaya yang menyatakan pijat bayi efektif terhadap perkembangan motorik pada bayi. Pijat bayi bisa dilakukan sesuai petunjuk pemijatan agar perkembangan motorik lebih optimal (Rizki, 2017). Sejalan juga dengan penelitian di Kecamatan Noemut yang menyatakan pijat bayi memiliki efektivitas besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6-12 bulan (Simanihuruk, 2017).

Dari hasil evaluasi pijat bayi yang dilakukan selama 1 bulan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan perkembangan social dibandingkan pada kelompok kontrol, hal ini karena rangsangan melalui sentuhan kulit/pijat ringan yang dilakukan oleh ibu pada bayinya akan membentuk jalinan kasih sayang atau bonding Attachment antara ibu dan bayi yang akan memberikan efek nyaman sehingga bayi mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dengan demikian bisa meningkatkan pada perkembangan social bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pijat bayi secara signifikan efektif terhadap perkembangan bahasa pada bayi dengan nilai  $p=0,019$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Bali yang menyatakan stimulasi berupa pijatan pada bayi berdampak positif terhadap perkembangan bayi. Pijat bayi yang dilakukan secara rutin 2x sehari menyebabkan perkembangan yang lebih optimal (Parwati and Wulandari, 2017). Sejalan juga dengan penelitian di Puskesmas Cakranegara yang menyatakan ada pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi pada usia 3-6 bulan (Mariana and Sopiatus, 2020).

Dari hasil evaluasi pijat bayi yang dilakukan selama 1 bulan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan perkembangan bahasa dibandingkan pada kelompok kontrol. Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi. Terdapat berbagai jenis stimulasi, diantaranya stimulasi visual, pendengaran, sentuhan, bahasa, sosial dan lain-lain. Pijat bayi yang merupakan salah satu bentuk stimulasi sentuhan. Bayi yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur seperti pijat bayi akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Pijat bayi dapat meningkatkan sirkulasi darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh dapat teratur. Selain itu, latihan juga dapat meningkatkan stimulasi perkembangan otot dan pertumbuhan sel. Pijat bayi merupakan salah satu jenis stimulasi taktil. Stimulasi taktil adalah suatu jenis rangsangan sensori yang paling penting untuk perkembangan bayi yang optimal (Winarsih *et al.*, 2022). Pijat bayi bisa dilakukan segera setelah bayi lahir, sesuai keinginan orang tua. Jika pemijatan dilakukan lebih dini, bayi akan mendapatkan manfaat dan keuntungan yang lebih besar. Hasil yang lebih optimal akan didapatkan jika pemijatan dilakukan sejak bayi lahir secara teratur setiap hari hingga bayi berusia 6-7 bulan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pijat Bayi terbukti efektif terhadap

perkembangan motorik kasar pada bayi. usia 6-7 bulan Pijat Bayi terbukti efektif terhadap perkembangan motorik halus pada bayi usia 6-7 bulan. Pijat Bayi terbukti efektif terhadap perkembangan sosial kemandirian pada bayi usia 6-7 bulan. Pijat Bayi terbukti efektif terhadap perkembangan bahasa pada bayi usia 6-7 bulan.

## SARAN

Diasarankan kepada tenaga kesehatan agar mensosialisasikan kepada kader kesehatan dan masyarakat tentang pentingnya pijat bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanifa, F.N. (2022) 'Pengaruh Pijat Bayi Dengan Tumbuh Kembang Bayi', *Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 27–32.
- Kemendes, R.I. (2016) 'Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar', *Dalam: Kementerian Kesehatan RI, ed. Pedoman pelaksanaan sditdk. Jakarta: Bhakti Husada*, pp. 31–59.
- Mariana, J. and Sopiatur, R. (2020) 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Pada Bayi Usia 3 Sampai 6 Bulan di Kelurahan Mandalika Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019', *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 2(2), pp. 134–141.
- Meiranny, A. and Susilowati, E. (2021) 'Perbandingan Efektivitas Pijat Bayi dengan Menggunakan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) dengan Minyak Zaitun (Olive Oil) pada Perkembangan Motorik Halus Bayi Umur 3-6 Bulan', *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 12, pp. 85–89.
- Murtiningsih, M., Wijaya, I.P.D. and Permadi, A.W. (2019) 'Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Duduk Dan Merangkak Mandiri Pada Bayi Usia 9 Bulan Di Upt Kesmas Sukawati I', *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 3(1).
- Nasrah, N., Swastika, I.K. and Kismiyati, K. (2018) 'Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Puskesmas Hedam Distrik Abepura Kota Jayapura', *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 1(1), pp. 13–18.
- Nurseha, N. and Komalasari, D. (2020) 'Hubungan Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Dengan Pengetahuan Tentang Pijat Bayi', *Faletehan Health Journal*, 7(1), pp. 42–47.
- Nurseha, N. and Lintang, S.S. (2022) 'Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Dan Kualitas Tidur Bayi Di Puskesmas Kramatwatu', *Journal Of Midwifery*, 10(1), pp. 29–34.
- Parwati, N.W.M. and Wulandari, I.A. (2017) 'Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan The Relations Between Baby Massage And 3-6 Months' Old Baby Development', *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), pp. 145–150.
- Rizki, L.K. (2017) 'Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 8–28 Hari', *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, pp. 76–80.
- Roesli, U. (2001) *Pedoman pijat bayi prematur & bayi usia 0-3 bulan*. Niaga Swadaya.
- Rokayah, Y. and Nurlatifah, L. (2018) 'Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 5-6 Bulan Di Desa Rangkasbitung Barat Tahun 2017', *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), pp. 156–167.
- Simanihuruk, R. (2017) 'Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti Tahun 2017', *Indonesian of Health Information Management Journal*

- (*INOHIM*), 5(2), pp. 90–95.
- Soetjningsih, D. (2013) ‘Tumbuh kembang anak’, *Jakarta: Egc* [Preprint].
- Sutriyawan, A. (2021) *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutriyawan, A., Andini, M. and Dian, R. (2019) ‘Hubungan imunisasi, asi eksklusif dan peran kader dengan tumbuh kembang balita di puskesmas rancaekek tahun 2019’, *JURNAL MITRA KENCANA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN*, 3(2), pp. 41–50.
- Sutriyawan, A. and Nadhira, C.C. (2020) ‘Kejadian Stunting pada Balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung’, *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 7(2), pp. 79–88.
- Syahputri, P. and Parinduri, J.S. (2020) ‘Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan Di Klinik Pratama Rawat Jalan Hadijah’, *Jurnal Kebidanan Flora*, 13(2), pp. 9–15.
- Winarsih, B.D. *et al.* (2022) ‘Pijat Bayi Dan Perawatan Metode Kanguru Sebagai Upaya Peningkatan Berat Badan Pada BBLR’, *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), pp. 101–110.